

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, dengan melalui tahapan siklus. Pelaksanaan tindakan mengacu pada pola yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Kegiatan ini diawali dengan observasi untuk mendapatkan data awal, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus. Adapun data dan pembahasan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Data awal merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa pada tanggal 13 September 2014, serta tes hasil belajar pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya. Di kelas IV SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

Data hasil observasi awal, sebagian siswa kelas IV SDN Cikurubuk mengalami kesulitan dalam memahami materi keberagaman suku bangsa dan budaya, sehingga hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan siswa kurang mamahami pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Paparan data awal ini akan dijadikan sebagai anggapan dasar yang diperoleh dari paparan data pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah kelas IV SDN Cikurubuk. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Data proses berupa analisis kinerja guru dan aktivitas siswa, serta data hasil belajar berupa analisis tes.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 September 2014 di SDN Cikurubuk diperoleh hasil pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa sebagai berikut.

1. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.
2. Guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dan cepat bosan.
4. Guru tidak mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Guru tidak mempersiapkan instrumen penilaian.
6. Siswa mengobrol ketika guru menjelaskan materi.
7. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran.
8. Dalam lembar kerja siswa, guru hanya memberikan tugas yang ada pada buku.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa permasalahan terdapat pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Permasalahan yang terjadi mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada pengambilan data awal sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Data Awal

No.	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Banu Sunarya	56		√
2.	Aris Maulana Hidayat	64		√
3.	Dara Noviantica	76	√	
4.	Elga Novianti	80	√	
5.	Ferdi Gusnandi	48		√
6.	Kanda Maulana Rizki	52		√
7.	Karlina Wulandayanti	80	√	
8.	Lilis Nurlela	56		√
9.	Mohammad Rizky D.	64		√
10.	Muhammad Erlangga	64		√
11.	Muhammad Insan	32		√
12.	Muhammad Randi W.	80	√	
13.	Puan Maharani Risdiana	80	√	
14.	Riska Rismala	56		√
15.	Rivaldi Surya Maulana	56		√
16.	Riatna Permana	64		√
17.	Rizal Awaludin	-	Berhalangan hadir	
18.	Rizky Amirullah	76	√	
19.	Sidri Mutoharoh	60		√
20.	Popi Ropikoh	76	√	
21.	Yunisa Syahrani	72	√	
Jumlah			8 orang	13 orang
Persentase			38,096%	61,904%

Dari paparan Tabel 4.1 terlihat bahwa hanya 8 orang yang tuntas dan 13 orang yang belum tuntas, bila dipersentasekan siswa yang tuntas adalah 38,096% sedangkan yang belum tuntas 61,904%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu mendapatkan perbaikan karena hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di atas 50% masih belum tuntas. Berdasarkan Tabel 4.1 hasil belajar siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut.

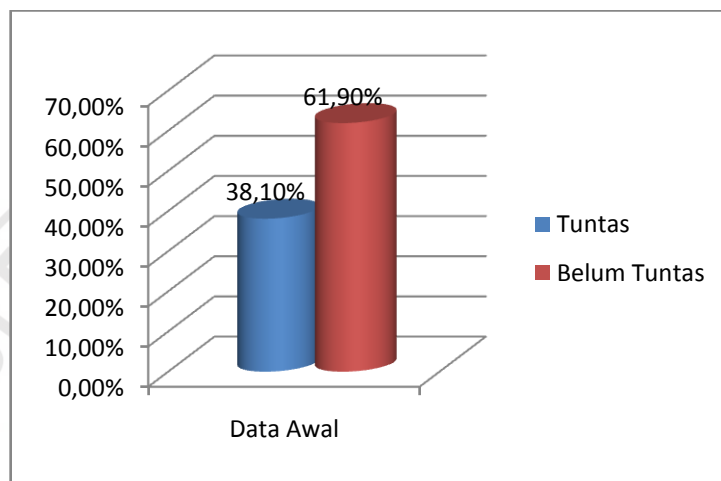


Diagram 4.1
Hasil Belajar Siswa Data Awal

Berdasarkan Diagram 4.1 dapat diketahui hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah. Hal ini disebabkan karena kinerja guru dan aktivitas siswa belum maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*). Penggunaan media dan model tersebut, diharapkan dapat membantu siswa memahami keberagaman suku bangsa dan budaya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan siklus I terdapat pada halaman berikutnya.

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi.
- 4) Mempersiapkan media gambar *culture of khatulistiwa*.
- 5) Mempersiapkan box.
- 6) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa pedoman observasi untuk guru dan siswa, soal, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, serta catatan lapangan.

b. Paparan Data Proses Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan melalui tiga bagian, yaitu.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif, guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi. Pelaksanaan apersepsi dilakukan dengan menggali pengalaman dan pengetahuan siswa melalui tanya jawab sebagai berikut.

- Guru : “Anak-anak. Ayoo siapa yang tahu Indonesia memiliki berapa pulau?”
 Siswa : “Banyak Bu... (sebagian siswa menjawab serentak)”
 Guru : “Apakah dari setiap pulau itu memiliki perbedaan?”
 Siswa : “Iya Bu...”
 Guru : “Nah, sekarang kita akan mempelajari tentang keberagaman suku bangsa dan budaya.”

(Catatan Lapangan Tahap Apersepsi dan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Siklus I, Selasa 14 April 2015).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan mengenai materi keberagaman suku bangsa dan budaya. Kemudian guru membagi kelompok dan menjelaskan cara kerja

kelompoknya. Kegiatan pembelajaran ini tergambar aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Tadi kan sudah menyebutkan bahwa Indonesia itu memiliki banyak pulau. Tepatnya Indonesia memiliki berapa pulau besar?”
- Siswa : “5 Bu... (sebagian siswa menjawab serentak).”
- Guru : “Betul sekali. Siapa yang mau menyebutkan 5 pulau besar itu?”
- Angga : “Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.”
- Guru : “Pintar. Jawabannya betul. Nah apakah dari setiap pulau itu memiliki perbedaan?”
- Siswa : “Iya Bu...”
- Guru : “Sekarang coba kita lihat apa saja perbedaan yang dimiliki itu. Mau tahu tidak?”
- Siswa : “Mau Bu... (semua siswa menjawab dengan serentak)”
- Guru : “Yoo..sekarang kita lihat yaa...
Sambil melakukan tanya jawab, guru memperlihatkan gambar-gambar.”
- Siswa : Semua siswa menyimak sambil mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

(Catatan lapangan siklus I, tanggal 14 April 2015, **Tahap 1 Pembelajaran Kooperatif (Penjelasan Materi)**)

Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa agar nanti dalam pelaksanaan kelompok tertib. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Selesai membagi kelompok, LKS dibagikan pada setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Sekarang kita akan belajar berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Ibu akan membagikan kocokan ini yang di dalamnya terdapat nomor 1-5. Siswa yang mendapatkan nomor yang sama akan menjadi satu sekelompok.”
- Siswa : Semua siswa mengambil kocokan yang telah disediakan oleh guru. Siswa berkelompok sesuai nomor yang didapatnya.
- Guru : Guru membagikan bando bernomor.
Guru menjelaskan petunjuk permainan.
- Siswa : Siswa menyimak penjelasan guru.

(Catatan lapangan siklus I, 14 April 2015, **Tahap 2 Belajar dalam Kelompok**)

Pada saat diskusi berlangsung, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Siswa yang pandai cenderung bekerja sendiri tanpa meminta bantuan kepada anggota kelompoknya, guru membimbing siswa agar mau berdiskusi dengan anggotanya dalam mengerjakan LKS.

Setelah selesai mengerjakan LKS, guru menyebutkan nomor yang akan menjadi perwakilan kelompoknya dalam mempersentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab bersama siswa. kegiatan pembelajaran tersebut tergambar sebagai berikut.

- Guru : “Sudah selesai semuanya?”
 Siswa : “Sudah Bu...”
 Guru : “Ibu minta nomor 3 untuk maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusinya.”
 Siswa : “Iya Bu...”
 Guru : “Kelompok Kalimantan dulu yang maju ke depan, kemudian dilanjutkan kelompok Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan terakhir Papua.”

(Catatan lapangan siklus I, 14 April 2015, **Tahap 3 Penilaian**)

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hasil diskusi. Kelompok siswa yang mendapatkan nilai yang paling baik mendapatkan hadiah dari guru dengan tujuan untuk memberikan semangat agar ke depannya menjadi lebih baik lagi, dan bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah dari guru mudah-mudahan terpacu untuk melakukan yang lebih baik lagi. (**Tahap 4 Pembelajaran Kooperatif (Penghargaan)**)

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, pertama guru melakukan penekanan ulang mengenai materi yang telah disampaikan, memberikan evaluasi kepada siswa, dan menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaranpun berakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Aspek kinerja guru dalam penggunaan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada siklus I belum mencapai target. Terlihat jelas dari taham perencanaan baru mencapai 66,67% dengan kriteria Baik (B). Pada pelaksanaan pembelajaran baru mencapai 40,47% dengan kriteria Kurang (K). Deskripsi tabel

kinerja guru pada siklus III terlampir. Adapun diagram pencapaian kinerja guru sebagai berikut.

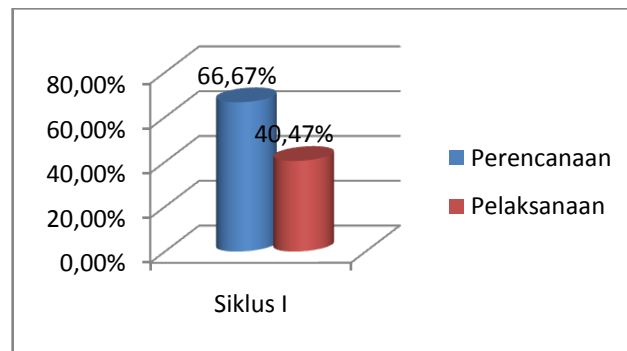


Diagram 4.2
Persentase Pencapaian Target Kinerja Guru
pada Tindakan Siklus I

Kemudian observasi pun dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*). Datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai																Σ Skor	Daya Capai Indikator (%)	Keterangan						
		Kemampuan bekerja sama				Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran				Keaktifan dalam diskusi				Saling menghargai pendapat orang lain						SB	B	C	K	SK		
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0									
1.	Banu Sunarya			√				√				√				√				4	33,33				√	
2.	Aris Maulana H.			√				√				√				√				4	33,33				√	
3.	Dara Noviantica	√				√				√				√				√		11	91,67	√				
4.	Elga Novianti	√				√				√				√				√		11	91,67	√				
5.	Ferdi Gusnandi			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
6.	Kanda M. R.			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
7.	Karlina W.	√				√				√				√				√		11	91,67	√				
8.	Lilis Nurlela			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
9.	M. Rizky D.			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
10.	M. Erlangga	√				√				√				√				√		9	75		√			
11.	M. Insan			√				√				√			√			√		2	16,67					√
12.	M. Randi W.	√				√				√				√				√		9	75		√			
13.	Puan Maharani R.		√			√				√				√				√		8	66,67		√			
14.	Riska Rismala			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
15.	Rivaldi Surya M.			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
16.	Riatna Permana		√			√				√				√				√		7	58,33			√		
17.	Rizal Awaludin			√				√				√			√			√		4	33,33				√	
18.	Rizky Amirullah	√				√				√				√				√		11	91,67	√				
19.	Sidri Mutoharoh			√				√				√			√			√		2	16,67					√
20.	Popi Ropikoh			√				√				√			√			√		2	16,67					√
21.	Yunisa Syahrani		√			√				√				√				√		10	83,33	√				
Jumlah		18	6	12	0	15	8	9	0	15	6	10	0	0	18	12	0	129	1074,99	5	3	1	9	3		
Jumlah Total		36				32				31				30						5	3	1	9	3		
Persentase %		57,14				50,79				49,20				47,61				51,19	51,19	23,80	14,28	4,76	42,85	14,28		

Keterangan :

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan bekerjasama, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, dan saling menghargai pendapat orang lain. Pada aspek kemampuan bekerjasama mencapai 57,14%, pada aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran mencapai 50,79%, pada aspek keaktifan dalam diskusi mencapai 49,20%, dan pada aspek saling menghargai pendapat orang lain mencapai 47,61%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuat diagram persentase pencapaian yang diperoleh dalam aktivitas siswa sebagai berikut.

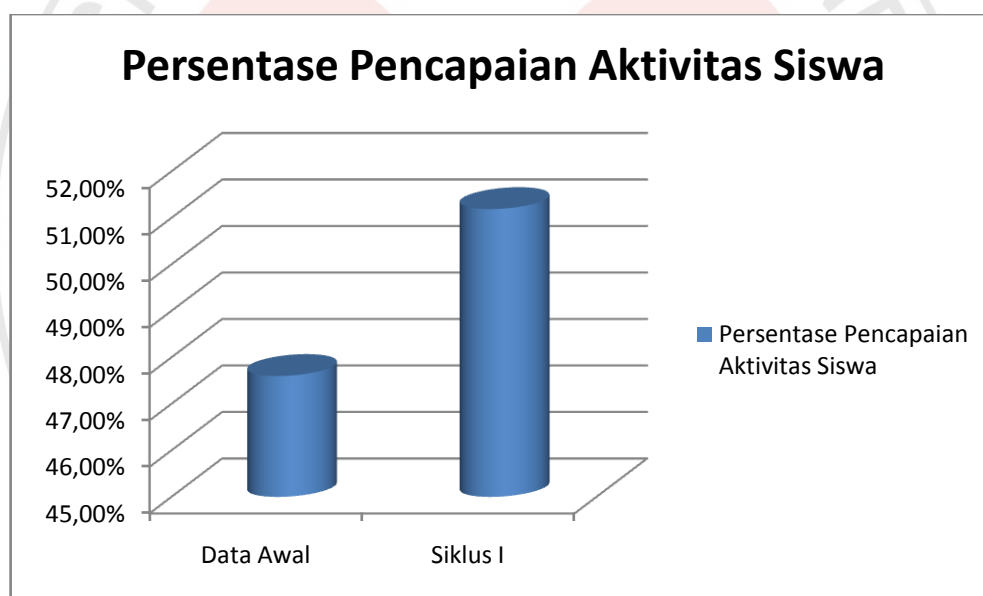


Diagram 4.3
Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini pemaparan data hasil pelaksanaan siklus I. Data yang disajikan diperoleh dari tes tertulis. Adapun data hasil penilaian tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel 4.3
Hasil Tes Tertulis Siswa Siklus I

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Banu Sunarya	68	25		√
2.	Aris Maulana Hidayat	68	65		√
3.	Dara Noviantica	68	80	√	
4.	Elga Novianti	68	75	√	
5.	Ferdi Gusnandi	68	20		√
6.	Kanda Maulana Rizki	68	55		√
7.	Karlina Wulandayanti	68	70	√	
8.	Lilis Nurlela	68	70	√	
9.	Mohammad Rizky D.	68	55		√
10.	Muhammad Erlangga	68	80	√	
11.	Muhammad Insan	68	25		√
12.	Muhammad Randi W.	68	75	√	
13.	Puan Maharani Risdiana	68	70	√	
14.	Riska Rismala	68	45		√
15.	Rivaldi Surya Maulana	68	25		√
16.	Riatna Permana	68	70	√	
17.	Rizal Awaludin	68	60		√
18.	Rizky Amirullah	68	85	√	
19.	Sidri Mutoharoh	68	40		√
20.	Popi Ropikoh	68	35		√
21.	Yunisa Syahrani	68	55		√
Jumlah				9 orang	12 orang
Persentase				42,85%	57,14%

Keterangan:

Skor maksimal ideal : 20

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 68.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat di atas bahwa siswa yang tuntas diatas KKM yang ditetapkan yaitu 68 mencapai 42,85% atau 9 orang atau naik 4,76% dari data awal sebelum menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) dan siswa yang belum tuntas 57,14% atau 12 orang atau turun 4,76% dari data awal sebelum menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered head*). Nilai dari setiap siswa dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

Adapun diagram peningkatan pencapaian hasil belajar data awal dan siklus I sebagai berikut.

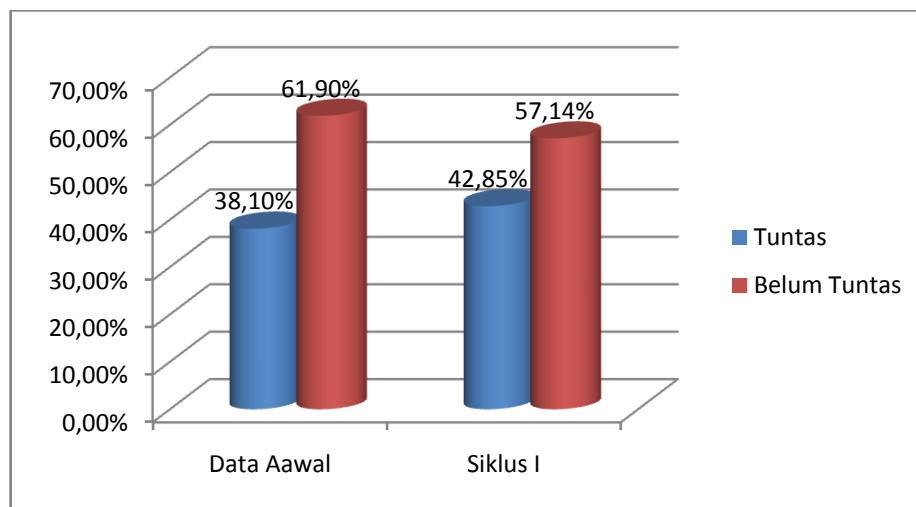


Diagram 4.4
Persentase Peningkatan Hasil Belajar dan
Ketuntasan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan pemaparan data hasil, pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan perubahan baik walaupun dalam kegiatan siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan siklus I meliputi data hasil observasi kinerja guru, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya, maka dapat dianalisis tindakan siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.4

Rangkuman Analisis Hasil Observasi, Catatan Lapangan, dan Hasil Belajar

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	1) Pada tahap perencanaan, guru belum menyiapkan materi pembelajaran dengan maksimal, sehingga daya capai hanya 66,67%.	1) Mempersiapkan RPP.	Belum tercapai. Target pencapaian 100%
		2) Mempersiapkan LKS.	
		3) Mempersiapkan alat evaluasi.	
		4) Mempersiapkan media gambar <i>culture of khatulistiwa</i> .	
		5) Mempersiapkan	

		box.	
	<p>2. Pada tahap pelaksanaan, guru hanya dapat mencapai 40,47% dari 13 indikator yang ditentukan. Dimana target untuk pelaksanaan ini adalah 100%. Indikator yang belum terlaksanakan secara maksimal, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa. 2) Guru melakukan apersepsi. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4) Guru menjelaskan materi keberagaman suku bangsa dan budaya. 5) Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk mengerjakan LKS. 6) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa. 7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memulai kegiatan siswa. 2) Guru mengkondisikan siswa. 3) Guru mengajak siswa berdoa. 4) Guru mengecek kehadiran siswa. 5) Guru melakukan apersepsi. 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7) Guru menjelaskan materi keberagaman suku bangsa dan budaya. 8) Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk mengerjakan LKS. 9) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok. 10) Guru membimbing siswa dalam belajar kelompok. 11) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa. 12) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran. 13) Guru memberikan penghargaan kepada siswa. 	<p>Belum tercapai. Target pencapaian 100%</p>
Aktivitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aspek kemampuan bekerjasama mencapai 57,14%. 2) Pada aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran mencapai 50,79%. 3) Pada aspek keaktifan 	<p>Target yang diharapkan untuk masing-masing indikator 85%.</p>	<p>Belum tercapai.</p>

	dalam diskusi mencapai 49,20%. 4) Pada aspek menghargai pendapat orang lain mencapai 47,61%.		
Hasil Belajar Siswa	Nilai Tes Akhir yang diperoleh siswa kurang memuaskan karena hanya 9 siswa (42,85%) yang tuntas dari 21 siswa (57,14%)	Target siswa yang tuntas 85%.	Belum tercapai.

Refleksi dari data-data hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.4 adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus pertama kegiatan perencanaan yang masih belum maksimal dilakukan ialah menyiapkan materi pembelajaran. Dalam menyiapkan materi pembelajaran, masih terdapat kesalahan dalam pengucapan kata yang membingungkan siswa. Maka dalam proses pembelajaran siswa kurang memahaminya. Untuk pertemuan selanjutnya, pembelajaran harus menggunakan kata dan bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami oleh siswa.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Guru belum maksimal melakukan apersepsi, karena pada saat melakukan apersepsi siswa malah ribut. Guru malah mengarahkan siswa agar tidak ribut. Sebaiknya sesudah anak kembali diam, guru melanjutkan apersepsinya.
- 2) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 3) Kegiatan pembagian kelompok ke dalam lima kelompok belum maksimal. Guru membagi kelompok dengan cara mengocok, hasilnya siswa menjadi ribut, dan ada kelompok yang pembagian *gendernya* tidak merata, serta dalam pengelolaan tersebut ada siswa yang tidak mau disatukan dengan siswa tersebut. Sebaiknya guru harus bisa memahami kemauan dan karakteristik siswa.

- 4) Dalam melakukan tanya jawab mengenai diskusi guru masih belum baik. Guru mengajukan pertanyaan tidak menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa kebingungan. Sebaiknya guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.
- 5) Guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, karena terbatas oleh waktu. Sebaiknya guru mampu mengelola waktu dengan baik agar siswa dan guru dapat menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama.

2. Aktivitas Siswa

- 1) Keaktifan dalam diskusi kelompok belum cukup baik. Dalam pengerjaan LKS masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Ketepatan dalam menyelesaikan LKS masih belum maksimal. Perlu adanya pengawasan dalam mengerjakan LKS agar siswa merasa ada yang mengawasinya.
- 3) Keterlibatan dalam diskusi masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan LKS. Sehingga anak yang unggul yang mengerjakan LKS nya. Hal ini sebaiknya guru lebih tegas dalam proses pengerjaan LKS tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan siklus I didapat bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan meskipun masih jauh dari target yang telah ditentukan.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

a. Paparan Data Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II didasarkan pada analisis dan refleksi siklus I yang targetnya belum tercapai. Adapun perencanaan pada tindakan siklus II terdapat pada halaman berikutnya.

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab bersama siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ribut karena merasa diperhatikan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa

yaitu “Tahu tidak di Indonesia terdiri dari berapa pulau besar? Keragaman apa saja yang dimiliki oleh Indonesia?”. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.

- 2) Untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus sebelumnya, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran ini.
- 3) Pada kegiatan pembagian kelompok, guru sudah membagi siswa ke dalam lima kelompok. Pembagian tersebut dilakukan secara merata, setelah melihat *gender* dan karakteristik siswa pada siklus sebelumnya.
- 4) Ketika melaksanakan proses tanya jawab dengan siswa, guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
- 5) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama untuk pematapan pengetahuan siswa. Hal ini perbaikan dari siklus sebelumnya, guru mampu mengelola waktu dengan baik.
- 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa: “Ketika mengerjakan sesuatu (mengerjakan tugas) apabila dikerjakan secara bersama-sama maka pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan cepat selesai”.
- 7) Ketika akan mengerjakan tugas kelompok dalam menyelesaikan LKS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Selain itu, guru berkeliling untuk mengawasi kinerja siswa.
- 8) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa ketika mengerjakan tugas (LKS) semua anggota kelompok harus ikut dalam mengerjakannya, semua anggota kelompok mempunyai tanggungjawab dalam mengerjakannya. Pada akhir pembelajaran pun salah satu anggota kelompok akan ditunjuk maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

b. Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV siklus II dilaksanakan hari Senin 04 Mei 2015 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat

observer yang mengobservasi jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam tiga tahap, yaitu.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dari guru masuk ke kelas IV, kemudian guru mengkondisikan siswa, melakukan pembacaan doa sebelum belajar. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, lalu guru melakukan apersepsi. Pada saat melakukan apersepsi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya yang telah dibahas pada siklus pertama dan menyajikan gambar-gambar keragaman suku bangsa dan budaya agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut agar siswa mengetahui tujuan yang harus dicapai setelah melakukan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, pembelajaran guru menjelaskan tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya, kemudian guru menyampaikan kegiatan kelompok yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar pada kegiatan guru sebagai berikut.

Guru : “Coba anak-anak lihat ke depan, gambar apakah ini?”

Siswa : “Rumah adat, makanan daerah,”

Guru : “Iya betul....

Sekarang kita akan belajar lagi tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Keragaman tersebut meliputi rumah adat, makanan khas daerah yang telah disebutkan tadi, kemudian ada lagi benda pusaka, tarian daerah, dan alat musik daerah. Ada yang tahu rumah adat Jawa Barat apa?”

Siswa : “Keraton Kesepuhan Cirebon Bu...”

Guru : “Ayoo ada yang lain?”

Siswa : “Tari saman dari Aceh Bu, kecapai dari Jawa Barat Bu...”

Guru : “Iya benar... ternyata kalian sudah mengingatnya yaa.”

(Catatan lapangan siklus I, tanggal 04 Mei 2015, **Tahap 1 Pembelajaran**

Kooperatif (Penjelasan Materi))

Pada saat menjelaskan materi, guru menjelaskan garis besarnya saja di papan tulis. Kegiatan selanjutnya yaitu tahap belajar dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

Guru : “Nah, sekarang kita akan dibagi kelompok ya. Kita akan membagi kelompok menjadi 5 kelompok (guru menyebutkan nama-nama

anggota kelompok yang telah dipersiapkan sebelumnya). Dengarkan baik-baik.”

Siswa : (Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pembagian kelompok)

Guru : “Gimana semuanya sudah tahu anggota-anggota kelompoknya? Sekarang duduk per-kelompok yaa?”

Siswa : “Iya Bu...”

Guru : (Guru memberikan intruksi, kepada perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil amplop berisikan teka-teki yang nantinya akan dikerjakan bersama kelompoknya. Teka-teki tersebut akan ditukar dengan LKS).

Siswa : (Siswa menyimak penjelasan guru)

(Catatan lapangan siklus II, tanggal 04 Mei 2015, **Tahap 2 Belajar dalam Kelompok**)

Kegiatan guru pada tahap ini sudah mencapai target yang telah ditentukan. Setelah selesai belajar kelompok, guru dan siswa membahas hasil diskusi LKS. Guru menyebutkan salahsatu nomor yang nantinya akan menjadi perwakilan dari setiap kelompok. Kegiatan guru dan siswa tersebut tergambar pada aktivitas sebagai berikut.

Guru : “Sudah selesai semuanya?”

Siswa : “Sudah Bu...”

Guru : “Ibu minta nomor 1 untuk maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusinya.”

Siswa : “Iya Bu...”

Guru : “Kelompok Papua dulu yang maju ke depan.”

(Catatan lapangan siklus II, tanggal 04 Mei 2015, **Tahap 3 Penilaian**)

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hasil diskusi. Kelompok siswa yang mendapatkan nilai yang paling baik mendapatkan hadiah dari guru dengan tujuan untuk memberikan semangat agar ke depannya menjadi lebih baik lagi, dan bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah dari guru mudah-mudahan terpacu untuk melakukan yang lebih baik lagi. (**Tahap 4 Pembelajaran Kooperatif (Penghargaan)**)

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran pelaksanaan siklus II, guru melakukan penekanan ulang mengenai materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran dan

melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi untuk melakukan tes tertulis. Guru menutup pembelajaran.

Aspek kinerja guru dalam penggunaan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada siklus I belum seluruhnya mencapai target. Terlihat jelas dari tahap perencanaan mencapai 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran baru mencapai 97,61% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Deskripsi tabel kinerja guru pada siklus III terlampir. Adapun diagram peningkatan pencapaian kinerja guru sebagai berikut.

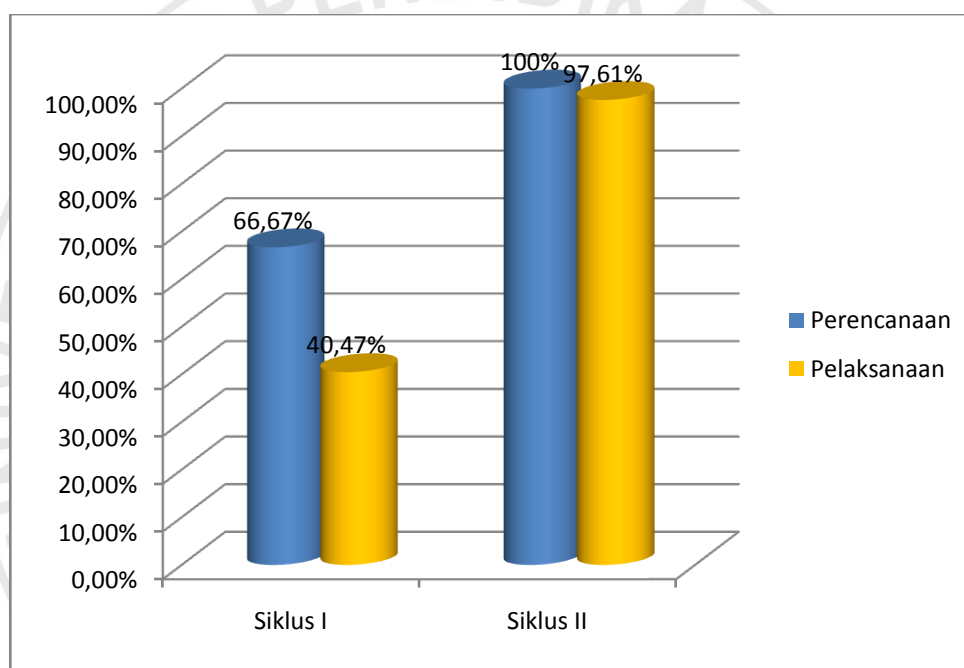


Diagram 4.5
Persentase Peningkatan Pencapaian Target Kinerja Guru
pada Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) guru melakukan observasi penilaian aktivitas siswa. Observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila masih ada siswa yang belum mencapai target guru dapat memperbaikinya.

Adapun data hasil pencapaian aktivitas siswa perolehan data hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai																Σ Skor	Daya Capai Indikator (%)	Keterangan							
		Kemampuan bekerja sama				Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran				Keaktifan dalam diskusi				Saling menghargai pendapat orang lain						SB	B	C	K	SK			
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0										
1.	Banu Sunarya	√				√				√				√				12	100	√							
2.	Aris Maulana H.	√				√				√				√				11	91,67	√							
3.	Dara Noviantica	√				√				√				√				12	100	√							
4.	Elga Novianti	√				√				√				√				12	100	√							
5.	Ferdi Gusnandi		√				√				√				√			7	58,33			√					
6.	Kanda M. R.		√				√				√				√			7	58,33			√					
7.	Karlina W.	√				√				√				√				12	100	√							
8.	Lilis Nurlela	√				√				√				√		√		12	100	√							
9.	M. Rizky D.		√				√				√				√			8	66,67		√						
10.	M. Erlangga	√				√				√				√				11	91,67	√							
11.	M. Insan			√			√				√				√			6	50			√					
12.	M. Randi W.	√				√				√				√				12	100	√							
13.	Puan Maharani R.	√				√				√				√				11	91,67	√							
14.	Riska Rismala		√				√				√				√			8	66,67		√						
15.	Rivaldi Surya M.		√				√				√				√			8	66,67		√						
16.	Riatna Permana	√					√			√				√				10	83,33	√							
17.	Rizal Awaludin		√				√				√				√			7	58,33			√					
18.	Rizky Amirullah	√				√				√				√				12	100	√							
19.	Sidri Mutoharoh			√			√				√			√				6	50			√					
20.	Popi Ropikoh			√			√				√			√				6	50			√					
21.	Yunisa Syahrani	√				√				√				√				12	100	√							
Jumlah		36	12	3	0	33	14	3	0	36	12	3	0	24	33	3	0	202	1683,34	12	3	6	0	0			
Jumlah Total		51				50				51				60													
Persentase %		80,95				79,36				80,95				95,23				80,15	80,15	57,14	14,28	28,57	0	0			

Keterangan :

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.5 terdapat 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan bekerjasama, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, dan saling menghargai pendapat orang lain. Pada aspek kemampuan bekerjasama mencapai 80,95%, aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran mencapai 79,36%, aspek keaktifan dalam diskusi mencapai 80,95%, dan aspek menghargai pendapat orang lain mencapai 95,23%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuat diagram perbandingan persentase pencapaian yang diperoleh dalam aktivitas siswa terdapat pada halaman berikutnya.



Diagram 4.6
Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa
Pelaksanaan Tindakan Siklus II

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data yang disajikan dalam pemaparan data hasil pelaksanaan siklus II diperoleh dari data tes tertulis. Tes tertulis ini dijadikan sebagai alat evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran telah selesai. Tujuan tes tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu isian singkat dan esai atau uraian.

Adapun data hasil penelitian tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel halaman berikutnya.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Banu Sunarya	70	√	
2.	Aris Maulana Hidayat	70	√	
3.	Dara Noviantica	90	√	
4.	Elga Novianti	80	√	
5.	Ferdi Gusnandi	55		√
6.	Kanda Maulana Rizki	75	√	
7.	Karlina Wulandayanti	70	√	
8.	Lilis Nurlela	75	√	
9.	Mohammad Rizky D.	75	√	
10.	Muhammad Erlangga	85	√	
11.	Muhammad Insan	25		√
12.	Muhammad Randi W.	85	√	
13.	Puan Maharani Risdiana	75	√	
14.	Riska Rismala	38		√
15.	Rivaldi Surya Maulana	35		√
16.	Riatna Permana	70	√	
17.	Rizal Awaludin	70	√	
18.	Rizky Amirullah	80	√	
19.	Sidri Mutoharoh	35		√
20.	Popi Ropikoh	25		√
21.	Yunisa Syahrani	70	√	
Jumlah			15 orang	6 orang
Persentase			71,42%	28,57%

Keterangan:

Skor maksimal ideal : 20

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan, yaitu 68.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat di atas bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar berjumlah 15 orang (71,42%) sedangkan yang belum tuntas mencapai 6 orang (28,57%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya agar memperoleh persentase yang sesuai dengan target yang diinginkan yaitu sebanyak 85%.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan perubahan yang positif, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki terutama pada siswa yang masih belum

tuntas. Adapun diagram peningkatan pencapaian hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut.

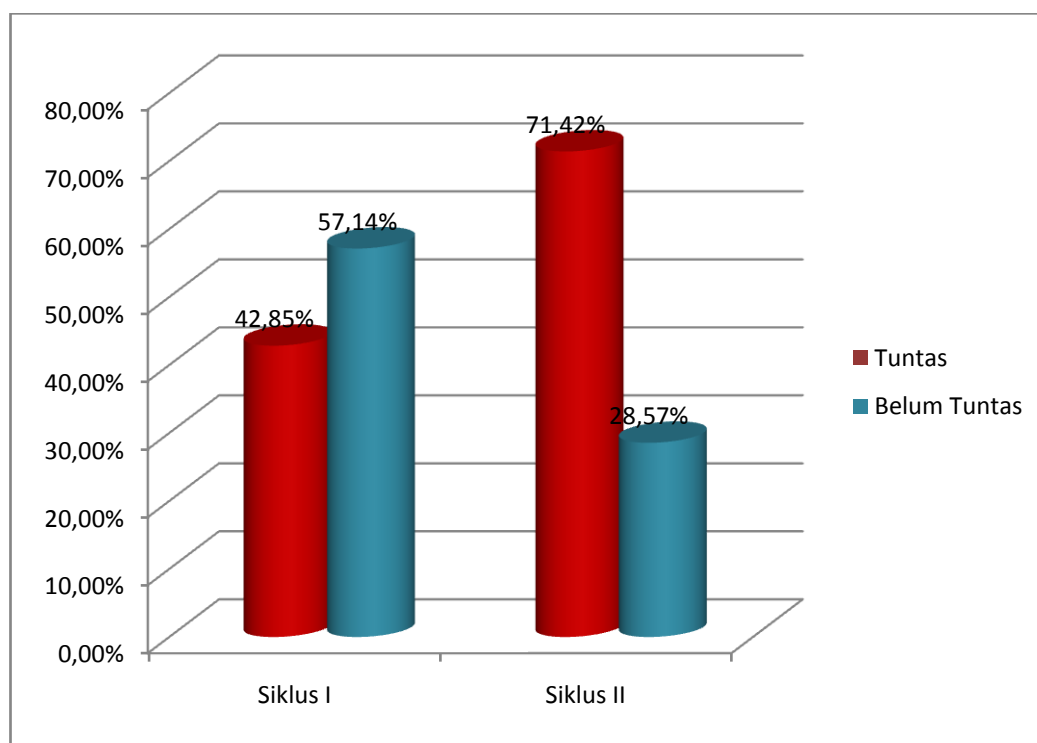


Diagram 4.7
Persentase Peningkatan Hasil Belajar dan
Ketuntasan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II meliputi data hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dirangkum dan dianalisis dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Rangkuman Analisis Hasil Observasi, Catatan Lapangan, dan Hasil Belajar

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	1. Pada tahap perencanaan, guru sudah melaksanakan secara maksimal dari indikator perencanaan, yaitu 100%.	1) Mempersiapkan RPP.	Sudah mencapai tercapai. Target pencapaian 100%
		2) Mempersiapkan LKS.	
		3) Mempersiapkan alat evaluasi.	
		4) Mempersiapkan media gambar <i>culture of khatulistiwa</i> .	

		5) Mempersiapkan box.	
	<p>2. Pada tahap pelaksanaan, guru hanya dapat mencapai 97,61% dari 42 indikator yang ditentukan. Dimana target untuk pelaksanaan ini adalah 100%. Indikator yang belum terlaksanakan secara maksimal, yaitu:</p> <p>1) Guru membimbing siswa dalam belajar kelompok.</p>	14) Guru memulai kegiatan siswa.	Belum tercapai. Target pencapaian 100%
		15) Guru mengkondisikan siswa.	
		16) Guru mengajak siswa berdoa.	
		17) Guru mengecek kehadiran siswa.	
		18) Guru melakukan apersepsi.	
		19) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
		20) Guru menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya.	
		21) Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk mengerjakan LKS.	
		22) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok.	
		23) Guru membimbing siswa dalam belajar kelompok.	
		24) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.	
		25) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.	
		26) Guru memberikan penghargaan kepada siswa.	
Aktivitas Siswa	<p>1. Pada aspek kemampuan bekerjasama mencapai 80,95%.</p> <p>2. Pada aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran mencapai 79,36%.</p> <p>3. Pada aspek keaktifan</p>	Target yang diharapkan untuk masing-masing indikator 85%.	Belum tercapai. Target pencapaian 85%.

	dalam diskusi mencapai 80,95%. 4. Pada aspek menghargai pendapat orang lain mencapai 95,23 %.		
Hasil Belajar Siswa	Ada peningkatan nilai Tes Akhir yang diperoleh siswa dari siklus I. Pada siklus II ini siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (71,42%) dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang (28,57%).	Target siswa yang tuntas 85% atau sebanyak 18 orang.	Belum tercapai. Target pencapaian 85%.

Refleksi dari data-data hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.9 adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran sudah semua indikator dilaksanakan dengan maksimal sehingga target pencapaian tercapai yaitu 100%. Diharapkan pencapaian tersebut dapat dipertahankan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran indikator yang belum terlaksanakan dengan maksimal yaitu guru membimbing siswa dalam belajar kelompok. Ketika belajar kelompok guru tidak terlalu membimbing siswa, sehingga dalam pelaksanaan berkelompok masih ada anggota kelompok yang tidak tahu tugasnya sendiri. Melihat hal tersebut maka perlu perbaikan pada siklus selanjutnya, karena dalam pelaksanaan pembelajaran belum mencapai target.

2. Aktivitas Siswa

a) Pada saat kegiatan berkelompok berlangsung, masih ada anggota yang masuk keluar kelas dengan alasan yang sama.

b) Keaktifan dalam diskusi kelompok belum cukup baik. Dalam pengerjaan LKS masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes akhir pada siklus II dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya sudah mengalami peningkatan, sudah mencapai target yang telah ditentukan.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Paparan data pelaksanaan tindakan siklus III diantaranya adalah paparan data perencanaan siklus III, paparan data proses, paparan data hasil, serta analisis dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan siklus III ini merupakan perbaikan pada siklus II yang targetnya belum tercapai. Adapun perencanaan pada tindakan siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Ketika pembelajaran berkelompok akan dimulai, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tugas dari masing-masing anggota kelompok agar setiap siswa mengetahui tugasnya masing-masing. Selain itu, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam berkelompok.
- 2) Guru memberikan penegasan kepada siswa bahwa belajar itu penting untuk meraih cita-cita. Oleh karena itu, setiap dalam proses pembelajaran harus menyimak penjelasan guru dengan baik, jangan berleha-leha dalam belajar.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa, kalau ingin menjadi kelompok yang terbaik harus saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, serta harus mengetahui masing-masing tugasnya agar tugas cepat selesai.

b. Paparan Data Proses Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV untuk siklus III dilaksanakan pada hari Senin 25 Mei 2015 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat *observer* yang mengobservasi jalannya proses pembelajaran.

Berikut pemaparan siklus III yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dari guru masuk ke kelas IV, kemudian guru mengkondisikan siswa, melakukan pembacaan doa sebelum belajar. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, lalu guru melakukan apersepsi. Pada saat melakukan apersepsi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya yang telah dibahas pada siklus ke-dua dan menyajikan gambar-gambar keragaman suku bangsa dan budaya agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut agar siswa mengetahui tujuan yang harus dicapai setelah melakukan pembelajaran. Aktivitas guru pada kegiatan awal ini sudah mencapai target yang ditentukan pada penilaian kinerja guru.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan kembali mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya, kemudian guru menyampaikan kegiatan kelompok yang akan dilakukan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar pada kegiatan guru sebagai berikut.

- Guru : “Masih ingat pelajaran minggu lalu, kita membahas tentang apa?”
 Siswa : (sebagian siswa menjawab) “keberagaman suku bangsa dan budaya Bu...”
 Guru : “Ya, betul sekali. Hari ini kita akan membahas kembali tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Coba sebutkan keragaman apa saja yang dimiliki bangsa Indonesia?”
 Siswa : “Makanan, rumah....”
 Guru : “Ayoo apa lagi?”
 Siswa : “Tarian, alat musik, sama benda pusaka Bu...”
 Guru : “Iya betul... ternyata kalian sudah mengingatnya yaa.”

(Catatan lapangan siklus III, tanggal 25 Mei 2015. **Tahap 1 Penjelasan Materi**).

Pada penjelasan materi guru menuliskan garis besar materi yang akan dipelajari oleh siswa di papan tulis. Kegiatan selanjutnya yaitu tahap belajar dalam kelompok. Pertama-tama guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas empat orang perkelompok. Pengelompokan tersebut berdasarkan tingkat kemampuan dan gender. Setelah siswa duduk secara berkelompok, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil amplop yang

berisikan teka-teki yang nantinya akan ditukar dengan LKS. Selama proses diskusi guru membimbing siswa dan melakukan penilaian proses. Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar pada aktivitas siswa dan guru sebagai berikut.

Guru : “Nah, sekarang kita akan belajar berkelompok ya... kelompoknya sama seperti pertemuan kemarin. Masih ingat anggota kelompoknya?”

Siswa : “Masih Bu...”

Guru : “Ya sudah kalau masih ingat sekarang duduknya berkelompok ya, tapi jangan ribut pindah duduknya”

Siswa : “Iya Bu...”

Guru : “Sekarang perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan ya untuk mengambil amplop ini. Nanti isi dari amplop ini akan ditukar dengan LKS, jadi kelompok yang paling cepat mengerjakan yang ada dalam amplop ini akan cepat pula mendapatkan LKS. Berlombalah untuk menjadi kelompok yang terbaik yaa...”

Siswa : “Siap Bu.... (siswa menjawab serempak)”

(Catatan lapangan siklus III, tanggal 25 Mei 2015, **Tahap 2 Belajar dalam Kelompok**).

Setelah itu, guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan memberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang belum dimengerti. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan salahsatu nomor yang nantinya akan menjadi perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. (Catatan lapangan siklus II, tanggal 25 Mei 2015, **Tahap 3 Penilaian**)

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hasil diskusi. Kelompok siswa yang mendapatkan nilai yang paling baik mendapatkan hadiah dari guru dengan tujuan untuk memberikan semangat agar ke depannya menjadi lebih baik lagi, dan bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah dari guru mudah-mudahan terpacu untuk melakukan yang lebih baik lagi. (**Tahap 4 Pembelajaran Kooperatif (Penghargaan)**)

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran pelaksanaan siklus II, guru melakukan penekanan ulang mengenai materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran dan melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi untuk melakukan tes tertulis. Guru menutup pembelajaran.

Aspek kinerja guru dalam penggunaan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada siklus III telah mencapai target. Terlihat jelas dari tahap perencanaan mencapai 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Ketercapaian tersebut karena guru telah berusaha dengan maksimal untuk mencapai target tersebut. Deskripsi tabel kinerja guru pada siklus III terlampir. Adapun diagram peningkatan pencapaian kinerja guru sebagai berikut.

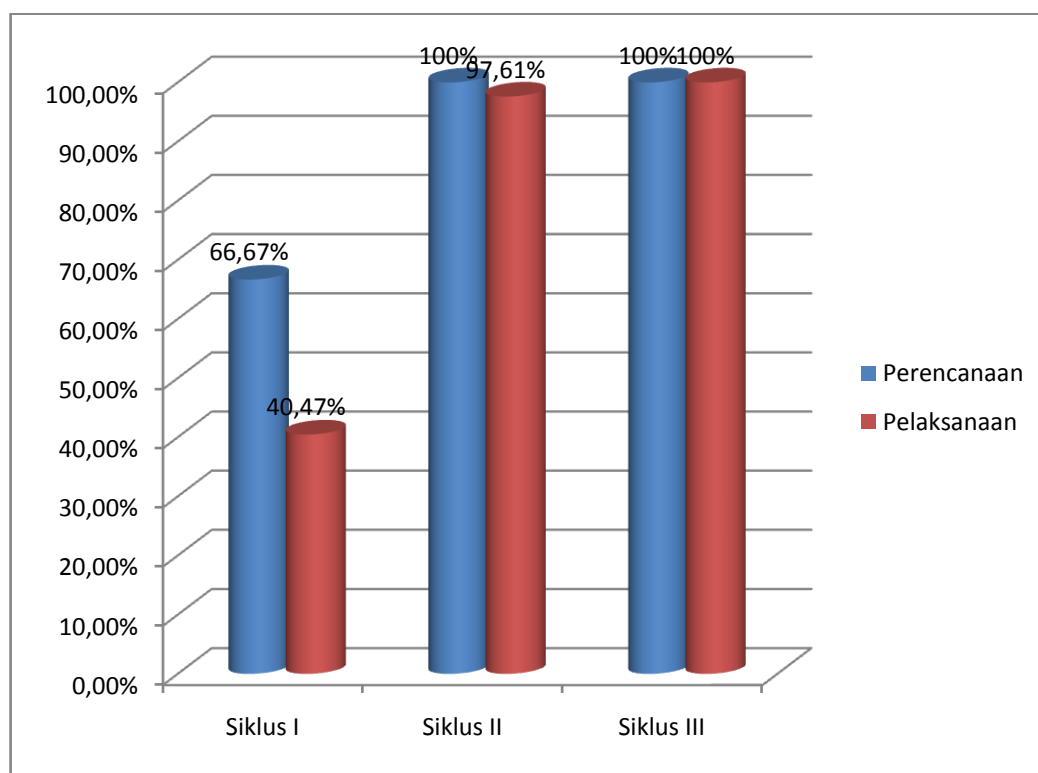


Diagram 4.8
Persentase Peningkatan Pencapaian Target Kinerja Guru
pada Tindakan Siklus III

Untuk mengetahui aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) guru melakukan observasi penilaian aktivitas siswa. Observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila masih ada siswa yang belum mencapai target guru dapat memperbaikinya.

Dalam penelitian ini guru menentukan target pada aktivitas siswa sebanyak 95%. Untuk mencapai target tersebut guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*).

Adapun data hasil pencapaian aktivitas siswa perolehan data hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek yang Dinilai																Σ Skor	Daya Capai Indikator (%)	Keterangan									
		Kemampuan bekerja sama				Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran				Keaktifan dalam diskusi				Saling menghargai pendapat orang lain						SB	B	C	K	SK					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0												
1.	Banu Sunarya	√				√				√				√				12	100	√									
2.	Aris Maulana H.	√				√				√				√				12	100	√									
3.	Dara Noviantica	√				√				√				√				12	100	√									
4.	Elga Novianti	√				√				√				√				12	100	√									
5.	Ferdi Gusnandi	√				√				√				√				12	100	√									
6.	Kanda M. R.	√				√				√				√				12	100	√									
7.	Karlina W.	√				√				√				√				12	100	√									
8.	Lilis Nurlela	√				√				√				√				12	100	√									
9.	M. Rizky D.	√				√				√				√				12	100	√									
10.	M. Erlangga	√				√				√				√				12	100	√									
11.	M. Insan		√			√					√			√				10	83,33	√									
12.	M. Randi W.	√				√				√				√				12	100	√									
13.	Puan Maharani R.	√				√				√				√				12	100	√									
14.	Riska Rismala	√				√				√				√				12	100	√									
15.	Rivaldi Surya M.	√				√				√				√				12	100	√									
16.	Riatna Permana	√				√				√				√				12	100	√									
17.	Rizal Awaludin	√				√				√				√				12	100	√									
18.	Rizky Amirullah	√				√				√				√				12	100	√									
19.	Sidri Mutoharoh	√				√					√			√				11	91,67	√									
20.	Popi Ropikoh		√			√				√				√				11	91,67	√									
21.	Yunisa Syahrani	√				√				√				√				12	100	√									
Jumlah		57	2	0	0	63	0	0	0	57	2	0	0	63	0	0	0	248	2066,67	21	0	0	0	0	0	0			
Jumlah Total		59				63				59				63															
Persentase %		93,65				100				93,65				100				98,41	98,41	100	0	0	0	0	0	0	0	0	

Keterangan :

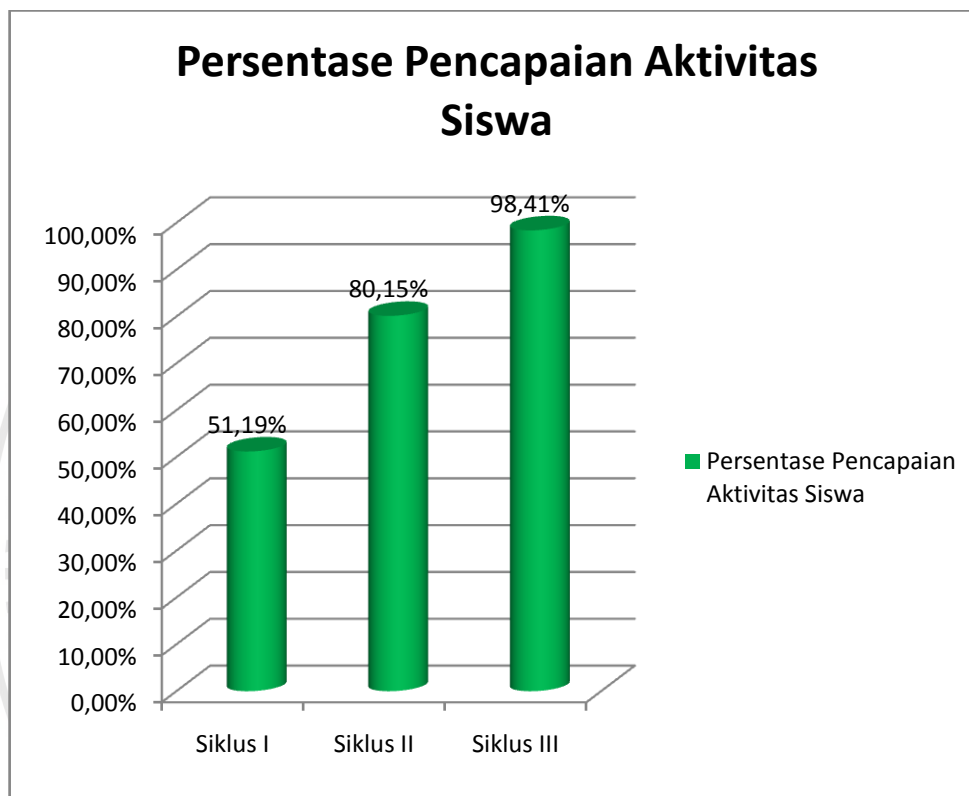
Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.8 terdapat 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan bekerjasama, kedisiplinan dalam mengikuti

pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, dan saling menghargai pendapat orang lain. Pada aspek kemampuan bekerjasama mencapai 93,65%, aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran mencapai 100%, aspek keaktifan dalam diskusi mencapai 93,65%, dan aspek menghargai pendapat orang lain mencapai 100%.

Secara keseluruhan persentase untuk nilai aktivitas siswa dalam satu kelas adalah 98,41%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dibuat diagram pencapaian yang diperoleh dalam aktivitas siswa pada diagram berikut ini.



Gambar 4.9
Grafik Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa
Pelaksanaan Tindakan Siklus II

e. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data yang disajikan dalam pemaparan data hasil pelaksanaan siklus III diperoleh dari data tes tertulis. Tes tertulis ini dijadikan sebagai alat evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran telah selesai. Tujuan tes tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu isian singkat dan esai atau uraian. Adapun data hasil penelitian tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel halaman berikutnya.

Tabel 4.9
Hasil Tes Tertulis Siklus III

No.	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Banu Sunarya	80	√	
2.	Aris Maulana Hidayat	85	√	
3.	Dara Noviantica	95	√	
4.	Elga Novianti	85	√	
5.	Ferdi Gusnandi	70	√	
6.	Kanda Maulana Rizki	90	√	
7.	Karlina Wulandayanti	95	√	
8.	Lilis Nurlela	80	√	
9.	Mohammad Rizky D.	95	√	
10.	Muhammad Erlangga	80	√	
11.	Muhammad Insan	45		√
12.	Muhammad Randi W.	90	√	
13.	Puan Maharani Risdiana	80	√	
14.	Riska Rismala	70	√	
15.	Rivaldi Surya Maulana	70	√	
16.	Riatna Permana	80	√	
17.	Rizal Awaludin	85	√	
18.	Rizky Amirullah	85	√	
19.	Sidri Mutoharoh	50		√
20.	Popi Ropikoh	70	√	
21.	Yunisa Syahrani	90	√	
Jumlah			19 orang	2 orang
Persentase			90,47%	0,09%

Keterangan:

Skor maksimal ideal : 20

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan, yaitu 68.

Dari data yang diperoleh Tabel 4.9 di atas dapat dipaparkan bahwa ada peningkatan hasil dari siklus II. Pada siklus III siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 19 orang bila dipersentasekan mencapai 90,47%, sedangkan yang belum tuntas 2 orang bila dipersentasekan mencapai 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus III menunjukkan perubahan yang sangat baik. Adapun peningkatan perolehan nilai hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada halaman berikutnya.

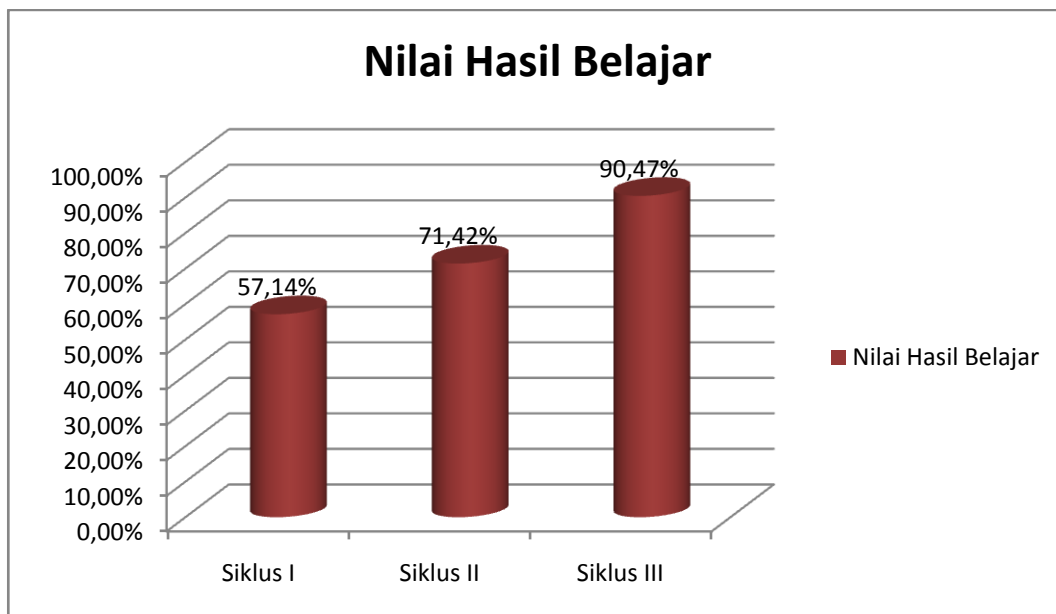


Diagram 4.10
Persentase Peningkatan Hasil Belajar dan
Ketuntasan Pelaksanaan Tindakan Siklus III

f. Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus III meliputi data hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dirangkum dan dianalisis dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Rangkuman Analisis Hasil Observasi, Catatan Lapangan, dan Hasil Belajar

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	1. Pada tahap perencanaan, guru sudah melaksanakan secara maksimal dari indikator perencanaan, yaitu 100%.	1) Mempersiapkan RPP.	Sudah tercapai. Target pencapaian 100%
		2) Mempersiapkan LKS.	
		3) Mempersiapkan alat evaluasi.	
		4) Mempersiapkan media gambar <i>culture of khatulistiwa</i> .	
		5) Mempersiapkan box.	
	2. Pada tahap pelaksanaan, guru sudah melaksanakan secara maksimal dengan daya capai 100%.	6) Guru memulai kegiatan siswa.	Sudah tercapai. Target pencapaian 100%
		7) Guru mengkondisikan siswa.	

		8) Guru mengajak siswa berdoa.	
		9) Guru mengecek kehadiran siswa.	
		10) Guru melakukan apersepsi.	
		11) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
		12) Guru menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya.	
		13) Guru menjelaskan kegiatan kelompok untuk mengerjakan LKS.	
		14) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok.	
		15) Guru membimbing siswa dalam belajar kelompok.	
		16) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.	
		17) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.	
		18) Guru memberikan penghargaan kepada siswa.	
Aktivitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada aspek kemampuan bekerjasama mencapai 93,65%. 2. Pada aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran mencapai 100%. 3. Pada aspek keaktifan dalam diskusi mencapai 93,65%. 4. Pada aspek menghargai pendapat orang lain mencapai 100%. 	Target yang diharapkan untuk masing-masing indikator 85%.	Sudah tercapai. Target pencapaian 85%.

Hasil Belajar Siswa	Ada peningkatan nilai Tes Akhir yang diperoleh siswa dari siklus II. Pada siklus II ini siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (90,47%) .	Target siswa yang tuntas 85% atau sebanyak 18 orang.	Sudah tercapai. Target pencapaian 85%.
---------------------	--	--	--

Refleksi dari data-data hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.14 adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Kinerja guru pada perencanaan sudah dilakukan dengan maksimal. Pencapaian penelitian telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru pada pelaksanaan tindakan siklus III sudah baik, setiap tahap I pembelajaran telah dilakukan secara maksimal, sehingga mencapai target pencapaian yaitu 100%.

2. Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan mulai dari aspek kemampuan bekerjasama, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, dan menghargai pendapat orang lain sehingga dari pelaksanaan siklus III aktivitas siswa sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes tertulis siswa pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan keseluruhan siswa tuntas semua. Hasil tes tertulis mencapai target yang ditentukan yaitu 80%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

Berdasarkan data-data analisis yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti keberhasilannya. Hipotesisnya sebagai berikut “Jika guru menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) maka hasil belajar siswa akan meningkat di kelas IV SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang”.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Paparan data yang akan dibahas di sini berupa paparan data yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, tanggal 14 April 2015, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*).

1. Paparan Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dan hasil wawancara mengenai pembelajaran dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) dapat disimpulkan paparan pendapat siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa menjadi lebih paham mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya.
- 2) Siswa merasa senang dengan pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya, karena pembelajarannya dilakukan dengan cara berkelompok.
- 3) Siswa merasa termotivasi dengan adanya kegiatan-kegiatan nyata dalam pembelajaran yaitu mengelompokkan keragaman-keragaman dari setiap daerah.
- 4) Menurut mereka keuntungan belajar keragaman suku bangsa dan budaya sumber menggunakan media gambar belajar IPS jadi tidak membosankan lagi, sehingga bersemangat untuk belajar.

2. Paparan Pendapat Guru

Adapun paparan pendapat menurut guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru merasa pembelajaran bermakna dan membuat siswa menjadi lebih aktif.
- 2) Aktivitas siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dapat memotivasi siswa, sehingga siswa tampak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 4) Dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 5) Penggunaan media dan model ini dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya, karena siswa dituntut untuk dapat berdiskusi, saling memberi pendapat.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) telah memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Untuk mempermudah proses pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Sejalan dengan pengertian Slavin (Solihatin & Raharjo, 2008, hlm. 4) mengatakan bahwa '*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen'.

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penggunaan media gambar *culture of khatulistiwa* dengan model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas IV SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Data yang akan dibahas merupakan hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar dan catatan lapangan yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama tiga siklus yang memuat perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar *Culture of Khatulistiwa* melalui Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur (*Structured Numbered Heads*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*), mempersiapkan lembar observasi kinerja guru dan siswa, catatan lapangan, mempersiapkan LKS, dan mempersiapkan lembar tes tertulis.

Selama perencanaan penelitian terdapat beberapa temuan dari setiap tindakan siklus. Perencanaan tindakan siklus I, diperoleh temuan bahwa guru tidak mempersiapkan materi keragaman suku bangsa dan budaya yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga saat penyampaian materi siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal tersebut mengakibatkan tidak optimalnya kinerja guru yang membawa pengaruh pada pelaksanaan tindakan siklus I. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan pada tindakan siklus II dan siklus III. Temuan itu direfleksi dan diperbaiki dengan menyiapkan materi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan terlebih dulu melakukan penjelasan mengenai materi pelajaran sampai siswa mengerti, sehingga upaya perbaikan tersebut membawa perubahan yang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III, diperoleh gambaran pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pada tahap perencanaan untuk siklus I, belum mencapai target. Adapun pencapaian target untuk siklus I persentasenya adalah 66,67%. Ketidaktercapaian tersebut karena guru tidak mempersiapkan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Pada siklus II dan III sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 100% karena peneliti memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I untuk

mencapai target yang telah ditentukan. Berikut terdapat diagram peningkatan perencanaan kinerja guru siklus I, siklus II, dan siklus III.

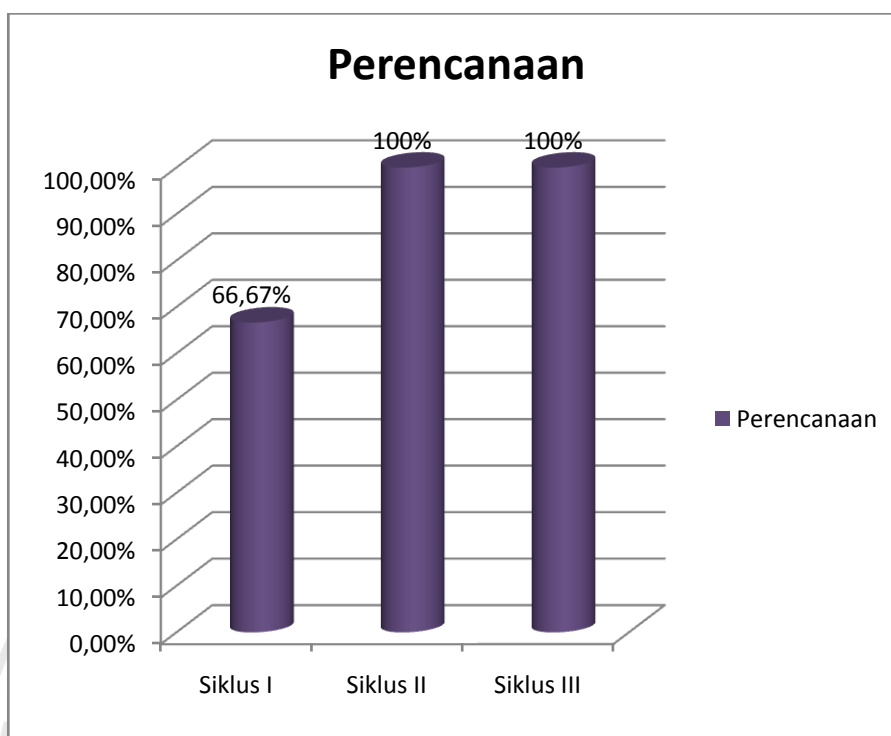


Diagram 4.10
Persentase Peningkatan Pencapaian Target Kinerja Guru Tahap Perencanaan pada Tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar *Culture of Khatulistiwa* melalui Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur (*Structured Numbered Heads*)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan dari siklus I hingga siklus III dilakukan observasi, sehingga diperoleh data sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Pada saat pengambilan data awal kinerja guru, pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang

sedang dipelajari. Padahal sudah kita ketahui bahwa media merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru guna untuk menumbuhkan rasa ingin belajar terhadap siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurnia (2014, hlm. 48) bahwa media pembelajaran merupakan “segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik guna mencapai tujuan pengajaran”. Oleh karena itu, guru menggunakan gambar *culture of khatulistiwa* sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materi. Media gambar ini memberikan kemudahan kepada guru karena media memiliki banyak manfaat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemp & Dayton, Sudjana & Riva'i (Kustandi & Sutjipto, 2011, hlm. 25) bahwa media memiliki manfaat bagi pembelajaran, diantaranya.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya, guru menjadi termudahkan dengan penggunaan media ini. Pada saat menjelaskan materi siswa mampu membayangkan dari bentuk aslinya, sehingga pesan yang disampaikan lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hernawan, dkk. (2008, hlm. 24) bahwa media gambar memiliki kelebihan, diantaranya.

- a. Dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik.
- b. Banyak tersedia dalam buku-buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya.
- c. Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain.
- d. Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya.

- e. Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua matapelajaran/disiplin ilmu.

Selain tidak menggunakan media, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus III, kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengarahkan siswa untuk menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* sudah baik, namun masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan untuk menyelesaikan soal mengelompokkan keragaman suku suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia.

Pada siklus I dilaksanakan perbaikan aspek-aspek kinerja guru yang memiliki kekurangan pada saat pengambilan data awal, salah satu cara yang digunakan dalam melakukan perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*). Penggunaan media gambar melalui model kooperatif ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa tertarik dan lebih semangat dalam belajar, karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Penggunaan media gambar *culture of khaulistiwa* dalam pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa tidak hanya menyimak penjelasan dari guru melainkan dapat melihat gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru yang merupakan reproduksi dari bentuk aslinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudin & Saptani (2009, hlm 27) bahwa media gambar adalah “media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan”. Kustandi & Sutjipto (2011, hlm. 45) juga menjelaskan bahwa media gambar “berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan”.

Penggunaan media gambar *culture of khaulistiwa* tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) karena memiliki manfaat agar siswa mampu saling

bekerjasama dengan temannya, serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sadker & Sadker (Huda, 2012, hlm. 66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, yaitu.

- a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- c. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.
- d. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnis yang berbeda-beda.

Penggunaan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) merupakan suatu upaya dalam memperbaiki kinerja guru dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa, karena siswa dituntut dapat menemukan jawaban atas soal yang diterimanya melalui kompetisi antar kelompok. Cara pembelajaran tersebut mengurangi kebosanan siswa sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Selama proses pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa temuan dari setiap tindakan siklus. Pada siklus I, guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, serta telah melaksanakan semua perencanaan itu, tinggal beberapa indikator saja yang belum mencapai target, diantaranya guru belum maksimal melakukan apersepsi, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, kegiatan pembagian kelompok belum maksimal, ketika melakukan tanya jawab mengenai diskusi guru masih belum baik, serta guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, karena terbatas oleh waktu.

Temuan- temuan tersebut direfleksi dan diperbaiki pada tindakan siklus II dan siklus III. Usaha perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II membawa perubahan pada proses dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan tindakan siklus I. Tindakan refleksi tersebut membawa perubahan yang baik terhadap

pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II, dan siklus III target telah tercapai.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, guru kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga persentase daya capai indikatornya adalah 40,47%. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II mencapai persentase 97,61%, dan siklus III ketercapaian indikatornya 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa target telah tercapai yaitu 100%. Dalam hal ini guru telah mampu secara optimal dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa selama melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan tindakan dengan target 100% pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya dapat dilihat pada diagram berikut.

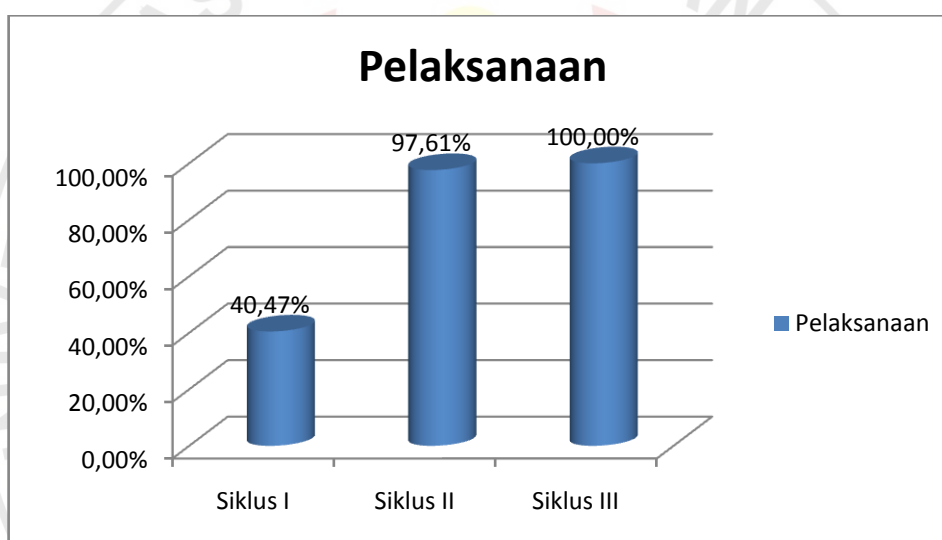


Diagram 4.12
Persentase Peningkatan Pencapaian Target Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan pada Tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

b. Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan tindakan tidak hanya kinerja guru yang dilakukan pengamatan, aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga diamati. Aktivitas siswa yang diarahkan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*). Aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran adalah ketika siswa berada dalam sebuah kelompok yang dibentuk pada saat pembelajaran kooperatif. Hartono (2013, hlm. 100)

menjelaskan bahwa pembelajaran “kooperatif adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah”. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif, menurut Hartono (2013, hlm. 104-106) ada beberapa karakteristik mendasar dari pembelajaran kooperatif, yaitu “pembelajaran secara tim, berdasarkan manajemen kooperatif, hasrat bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama”. Pada belajar berkelompok, aspek penilaiannya meliputi kemampuan bekerjasama kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, aspek keaktifan dalam diskusi, dan menghargai pendapat orang lain.

Pada siklus I aktivitas siswa mencapai target 51,19%, untuk siklus II memperoleh 80,15%, untuk siklus III memperoleh 98,41% dan melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 85%. Pencapaian hasil aktivitas tersebut merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya. Guru telah menciptakan pembelajaran semenarik mungkin yang hasilnya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berikut pada halaman berikutnya terdapat diagram pencapaian aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pencapaian tersebut merupakan pencapaian hasil aktivitas siswa yang semakin meningkat selama penelitian berlangsung.

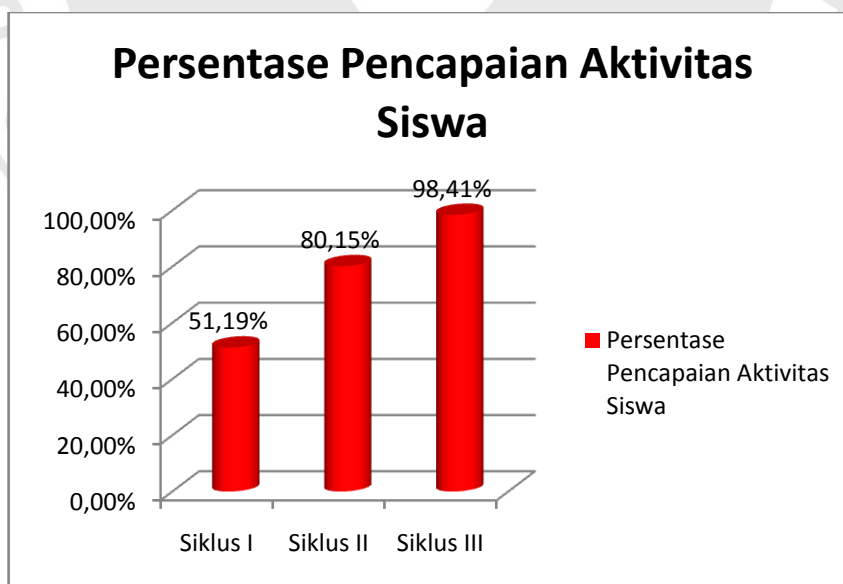


Diagram 4.13
Persentase Pencapaian Aktivitas Siswa
pada Tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan Gambar 4.13 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Huda (2012, hlm. 67) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan manfaat.

- a. Meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) dikarenakan siswa merasa senang sehingga termotivasi untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model kooperatif, Hasil pembelajaran yang lebih tinggi. Hasil ini meliputi produktivitas belajar semakin meningkat, daya ingat yang lebih lama, motivasi intrinsik yang lebih besar, motivasi berprestasi yang semakin tinggi, kedisiplinan yang lebih stabil, dan berpikir dengan lebih kritis.
- b. Relasi antarsiswa yang lebih positif. Relasi ini meliputi keterampilan bekerja sama yang semakin baik, kepedulian pada orang yang semakin meningkat, dukungan sosial dan akademik yang semakin besar, kohesivitas yang lebih stabil, dan sikap toleran akan perbedaan.
- c. Kesehatan psikologis yang lebih baik. Kesehatan ini meliputi penyesuaian psikologis, perkembangan sosial, harga diri, identitas diri, dan kemampuan menghadapi kesulitan dan tekanan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan aktivitas siswa, karena siswa tidak hanya duduk diam ketika pembelajaran berlangsung, sehingga kerjasama, keaktifan, kedisiplinan, dan tanggungjawab dapat muncul pada diri siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*).

c. Hasil Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Gambar *Culture of Khatulistiwa* melalui Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur (Structured Numbered Heads)

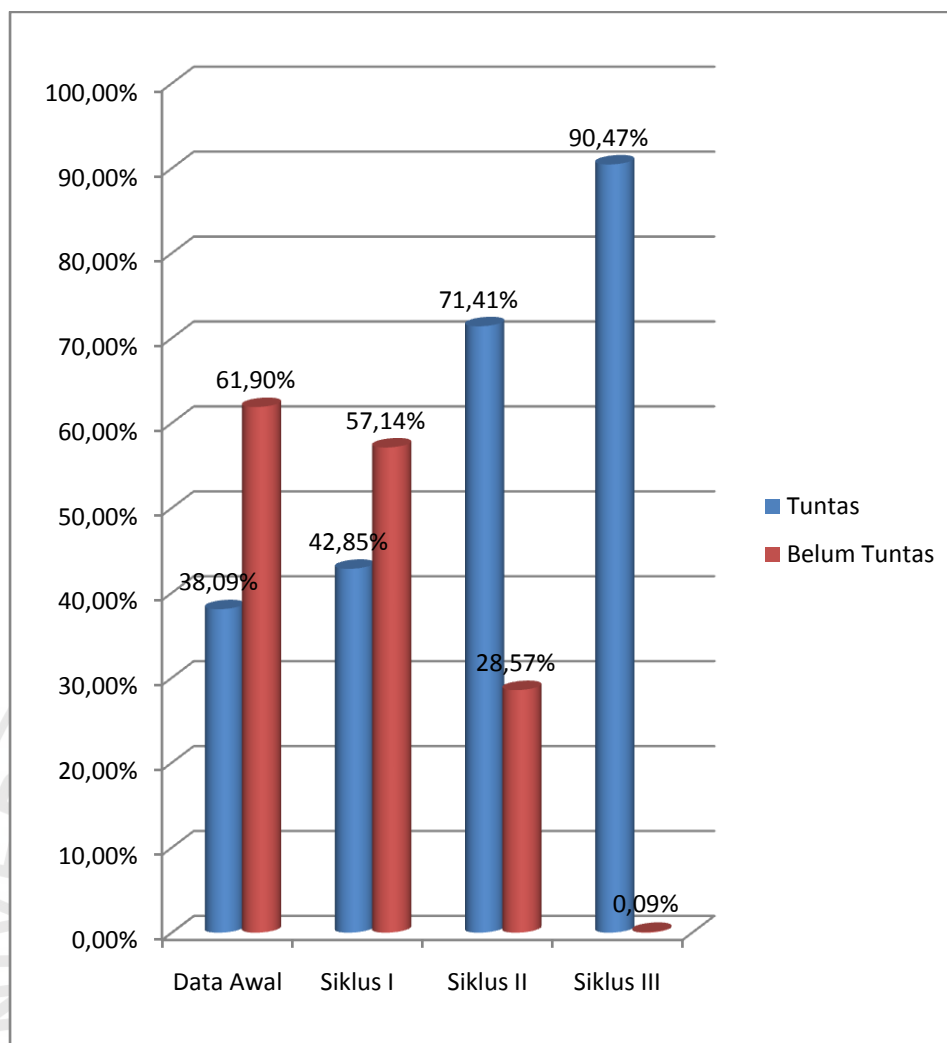
Pada penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes tertulis siswa

mulai data awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Perubahan lain yang terjadi setelah menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) tersebut diantaranya sikap siswa yang lebih terbuka untuk saling bekerjasama, lebih menghargai pendapat temannya, serta antusias siswa yang semakin tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2012, hlm. 3) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari, diantaranya pengetahuan mengenai keberagaman kebudayaan yang terdapat di sekitar tempat tinggalnya, dan lebih luasnya siswa mendapatkan pengetahuan mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia, serta mengetahui cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Kemampuan-kemampuan tersebut, jika dimiliki oleh siswa secara maksimal maka akan dapat membantu mewujudkan tujuan dari mata pelajaran IPS. Menurut Hasan (Sapriatna dkk., 2009, hlm. 5) menjelaskan ‘tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, dan pengembangan kemampuan diri siswa sebagai pribadi’.

Pada pengolahan nilai akhir skor siklus I, siklus II, dan siklus III yang diperoleh oleh siswa dijumlahkan lalu dibagi 20 dan dikalikan 100, sehingga didapat hasil nilai tertulis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya yang telah disampaikan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini yaitu 68. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai lebih atau sama dengan KKM tersebut dengan ketercapaian 85%. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 7 orang bila dipersentasekan mencapai 33,33 %, siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 15 orang bila dipersentasekan mencapai sebesar 71,42%, dan siklus III siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 19 orang bila dipersentasekan mencapai 90,47%. Untuk lebih jelasnya berikut terdapat diagram peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Secara keseluruhan mengenai ketercapaian peningkatan data hasil observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) pada siklus I, II, dan III dapat dilihat sebagai berikut.

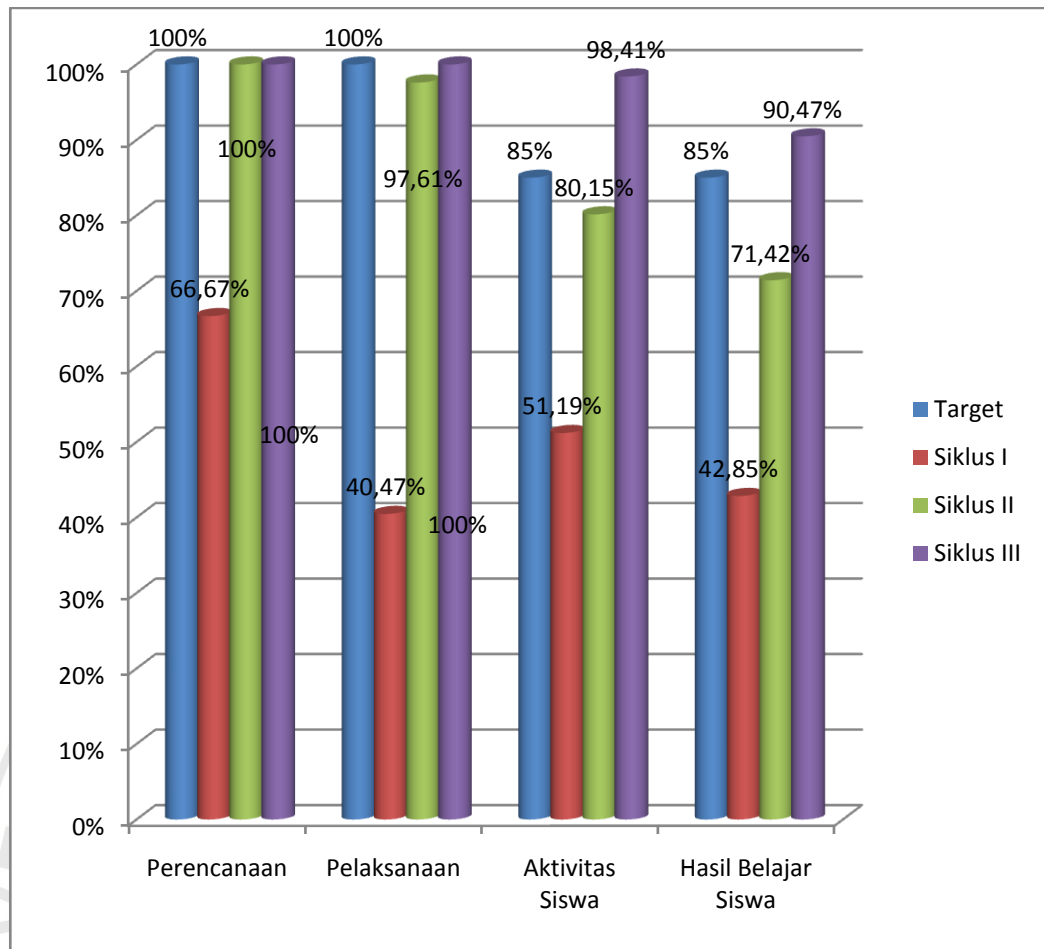


Diagram 4.15
Peningkatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar
Culture of Khatulistiwa melalui Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor
 Terstruktur (*Structured Numbered Heads*)
 pada Siklus I, II, dan III

Penggunaan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu “Jika guru menggunakan media gambar *culture of khatulistiwa* melalui model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*) maka hasil belajar siswa akan meningkat di kelas IV SDN Cikurubuk Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang” terbukti benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut terdapat tabel rangkuman kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang merupakan pencapaian hasil dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4.10
Rangkuman Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kinerja Guru (target 100%)	Perencanaan pada siklus I baru mencapai 66,67% dari 5 indikator. Sedangkan untuk pelaksanaan baru mencapai 40,47%.	Pada siklus II perencanaan telah berhasil terlaksana 100%. Sedangkan untuk pelaksanaan baru mencapai 97,61%.	Pada siklus III perencanaan dan pelaksanaan berhasil terlaksana 100%.
Aktivitas Siswa (target 85%)	Pelaksanaan dan evaluasi di siklus I baru mencapai 40,47% dari 14 indikator yang telah ditentukan. Adapun target keberhasilannya yaitu 100%.	Siklus II pada pelaksanaan dan evaluasi, guru telah terlaksana 80,15% dari indikator yang telah ditentukan.	Di siklus III aktivitas siswa dan evaluasi telah berhasil terlaksana 98,41% atau melebihi target yang telah ditentukan.
Hasil Belajar (target 85%)	Soal yang diberikan terdiri dari 9 soal. Adapun yang tuntas pada tindakan siklus I ini hanya 42,85%.	Pada siklus II, siswa yang tuntas mencapai 98,41%.	Pada tindakan siklus III pencapaian hasil belajar sudah mencapai lebih dari target yaitu 90,47%.